

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. MAHAKA MEDIA Tbk PERIODE 2023-2024

Diva Astrid, Tawakkal

Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Palopo

Email : 2204040022@uinpalopo.ac.id¹ 2204040031@uinpalopo.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT. Mahaka Media Tbk during the 2023–2024 period using a financial ratio analysis approach. The financial ratios applied in this study include liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and activity ratios. The data used are secondary data obtained from the company's annual financial statements published through the Indonesia Stock Exchange. The research method employed is a descriptive quantitative method by comparing the results of financial ratio calculations between periods. The results indicate that the financial performance of PT. Mahaka Media Tbk during the 2023–2024 period experienced fluctuations in several financial ratios. Liquidity ratios reflect the company's ability to meet short-term obligations, while solvency ratios indicate that the company's financing structure is still dominated by debt. Profitability ratios show the level of efficiency in generating profits, whereas activity ratios illustrate the effectiveness of the company in managing its assets. Based on the analysis results, it can be concluded that the financial performance of PT. Mahaka Media Tbk during the research period needs improvement, particularly in terms of profitability and asset management efficiency.

Keywords : Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Mahaka Media Tbk pada periode 2023–2024 dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan antarperiode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mahaka Media Tbk selama periode 2023–2024 mengalami fluktuasi pada beberapa rasio keuangan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara rasio solvabilitas mencerminkan struktur pendanaan perusahaan yang masih didominasi oleh utang. Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan rasio aktivitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mahaka Media Tbk pada periode penelitian perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

A. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan wadah berlangsungnya kegiatan produksi yang melibatkan berbagai faktor produksi. Dalam praktiknya, terdapat perusahaan yang terdaftar secara resmi pada instansi pemerintah dan ada pula yang tidak. Perusahaan yang terdaftar umumnya memiliki status hukum sebagai badan usaha, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah diakui secara formal. Setiap bentuk badan usaha memiliki karakteristik tersendiri, termasuk kelebihan dan kelemahannya. Salah satu bentuk badan usaha yang umum adalah perseroan terbatas, yang memiliki keunggulan berupa tanggung jawab pemilik yang terbatas hanya sebesar modal saham yang disetorkan apabila perusahaan mengalami kerugian. Selain itu, perseroan terbatas relatif lebih mudah dalam memperoleh tambahan modal, memiliki pemisahan yang jelas antara kekayaan pemilik dan kekayaan perusahaan, serta menjamin keberlangsungan usaha karena operasional perusahaan tidak bergantung pada keberadaan individu tertentu, seperti pemilik, direksi, maupun komisaris.

Di sisi lain, perseroan terbatas juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain beban pajak yang relatif besar, tingginya biaya pendirian dan organisasi, serta kompleksitas pengelolaan akibat jumlah pemegang saham yang tersebar sehingga pelaksanaan rapat umum pemegang saham menjadi sulit dihindari. Selain itu, perusahaan berbentuk perseroan terbatas juga harus mematuhi berbagai regulasi pemerintah yang cukup ketat. Laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki peranan penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan, karena informasi yang disajikan di dalamnya dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan perusahaan. Oleh karena itu, fungsi keuangan dalam perusahaan memegang peranan strategis dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan penyediaan laporan keuangan yang andal dan relevan bagi para pemangku kepentingan, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat. Dalam menganalisis informasi keuangan, seluruh aktivitas bisnis perlu dikaji secara menyeluruh, baik oleh manajemen internal maupun oleh pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi perusahaan yang disajikan dalam satuan moneter. PT. Mahaka Media Tbk merupakan salah satu perusahaan besar yang masih aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah modal yang signifikan serta aset lancar yang melebihi Rp1 miliar berdasarkan laporan keuangan periode 2023 hingga 2024. Untuk mengetahui apakah kondisi dan kinerja keuangan perusahaan berada pada tingkat yang sesuai, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimiliki. Analisis tersebut memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Melalui analisis laporan keuangan, kinerja perusahaan dapat dievaluasi secara lebih objektif dengan menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan.

Perbandingan hasil perhitungan rasio tersebut akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Rasio yang digunakan dalam analisis ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai perkembangan serta tingkat kesehatan keuangan PT. Mahaka Media Tbk, dilakukan perbandingan data keuangan antara tahun 2023 dan 2024. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Adapun permasalahan yang dihadapi PT. Mahaka Media Tbk berkaitan dengan terjadinya kerugian yang tercermin dalam laporan laba rugi, sehingga data yang relevan dengan permasalahan tersebut turut disajikan untuk mendukung pembahasan lebih lanjut.

Tabel 1.1
Data Aset Lancar ,Hutang Lancar dan Laporan Laba Rugi pada
PT. Mahaka Media

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Laba Rugi
2023	125.961.808.262	228.553.719.241	(52.410.604.942)
2024	123.227.664.447	209.685.291.106	5.579.937.326

Sumber : Laporan keuangan PT. Maaka Media Tbk 2023-2024, Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berfokus pada analisis laporan keuangan dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mahaka Media Tbk Periode 2023–2024”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Analisis

Menurut Sugiyono (2015), analisis merupakan suatu proses berpikir yang sistematis untuk menguraikan suatu objek atau permasalahan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil guna memahami struktur, pola, serta hubungan antarbagian tersebut. Melalui proses analisis, peneliti dapat mengidentifikasi keterkaitan antara unsur-unsur yang ada sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap keseluruhan objek yang diteliti. Analisis tidak hanya berfokus pada pemisahan elemen, tetapi juga menekankan pada penafsiran makna dari hubungan antarbagian tersebut dalam rangka menarik kesimpulan yang logis dan objektif. Dalam konteks penelitian ilmiah, analisis menjadi tahap penting karena berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, pengujian hipotesis, serta penilaian terhadap fenomena yang dikaji secara mendalam dan terstruktur.

b. Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan merupakan sarana penting yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi tersebut mencakup jumlah aset atau kekayaan yang

dimiliki perusahaan, kewajiban yang harus dipenuhi, serta modal atau ekuitas yang tercermin dalam laporan posisi keuangan (neraca). Selain itu, laporan keuangan juga memberikan gambaran mengenai kinerja operasional perusahaan melalui penyajian pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi. Informasi tersebut disajikan dalam laporan laba rugi yang menunjukkan hasil usaha perusahaan, apakah menghasilkan laba atau mengalami kerugian. Dengan adanya laporan keuangan yang tersusun secara sistematis dan akurat, pihak manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya dapat menilai kondisi keuangan, kinerja usaha, serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara berkelanjutan.

c. Tujuan laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan disusun dengan tujuan utama untuk menyediakan informasi yang relevan dan andal mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas. Informasi tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak pengguna, baik internal maupun eksternal perusahaan, dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Melalui laporan keuangan, para pengguna dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas, tingkat profitabilitas, serta efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, laporan keuangan juga berperan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan dana yang dipercayakan oleh pemilik dan pihak terkait lainnya. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi dasar penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan serta prospek kelangsungan usahanya di masa mendatang.

d. Karakteristik laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi sejumlah karakteristik kualitatif agar informasi yang disajikan dapat memberikan manfaat optimal bagi para penggunanya. Karakteristik tersebut meliputi keterpahaman, relevansi, keandalan, dan daya banding. Keterpahaman menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan memadai mengenai aktivitas ekonomi dan akuntansi. Relevansi berkaitan dengan kemampuan informasi dalam memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, maupun masa depan. Keandalan mencerminkan bahwa informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahan material dan bias, serta dapat dipercaya sebagai representasi yang jujur atas kondisi keuangan perusahaan. Sementara itu, daya banding memungkinkan pengguna untuk membandingkan laporan keuangan antarperiode maupun dengan perusahaan lain, sehingga perubahan posisi dan kinerja keuangan dapat dianalisis secara

lebih objektif. Pemenuhan keempat karakteristik tersebut menjadi dasar penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan.

e. Kinerja keuangan

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017), kinerja merupakan hasil penilaian atas pelaksanaan suatu pekerjaan yang telah dilakukan, di mana pencapaiannya diukur dengan membandingkan hasil aktual terhadap standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks keuangan, kinerja keuangan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan kondisi keuangan aktual perusahaan dengan standar atau tolok ukur yang telah ditetapkan, seperti ketentuan peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah, maupun standar industri yang berlaku. Melalui evaluasi kinerja keuangan, perusahaan dapat menilai kemampuan dalam menghasilkan laba, menjaga stabilitas keuangan, serta memenuhi kewajiban finansialnya. Informasi mengenai kinerja keuangan ini sangat penting bagi manajemen dan pihak eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan perencanaan strategi perusahaan di masa mendatang.

f. Analisis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019:68) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

g. Analisis rasio keuangan

Analisis rasio merupakan salah satu metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan cara mengaitkan berbagai pos yang terdapat dalam laporan keuangan ke dalam bentuk perbandingan atau rasio. Melalui perhitungan rasio keuangan, kondisi keuangan serta kinerja perusahaan dapat dinilai secara lebih terukur dan sistematis. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat analisis yang memanfaatkan data keuangan perusahaan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan dan efektivitas kinerja perusahaan. Data yang digunakan dalam perhitungan rasio keuangan bersumber dari laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, serta laporan keuangan pendukung lainnya. Dengan menggunakan rasio keuangan, pihak manajemen maupun pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Berdasarkan tujuan penggunaannya, rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis utama, yaitu:

1) Rasio likuiditas

Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran likuiditas dilakukan dengan membandingkan unsur-unsur yang terdapat dalam laporan posisi keuangan, khususnya antara aset lancar dan kewajiban lancar. Analisis rasio ini dapat diterapkan pada beberapa periode akuntansi untuk mengetahui perubahan dan perkembangan tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

a) Rasio lancar (*current ratio*)

Menurut Kasmir (2019 : 134) Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi persediaan dan piutang.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) Rasio cepat (*quick ratio*)

Menurut Kasmir (2019:136), *quick ratio* atau rasio cepat merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar, tanpa memasukkan unsur persediaan. Persediaan dikeluarkan dari perhitungan dengan cara mengurangnya dari total aktiva lancar karena aset tersebut dinilai membutuhkan waktu lebih lama untuk dicairkan menjadi kas. Oleh sebab itu, dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, persediaan kurang efektif digunakan ketika perusahaan memerlukan dana segera untuk memenuhi kewajibannya.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio solvabilitas

Menurut Kasmir (2019 : 151) rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban

utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

a) Rasio utang terhadap total aktiva/*Debt to total asset ratio*

Menurut Kasmir (2019:156), *Debt to Total Asset Ratio* atau rasio utang terhadap total aktiva merupakan indikator yang digunakan untuk menilai proporsi antara total kewajiban perusahaan dan keseluruhan aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, sekaligus menggambarkan besarnya pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.

$$\text{Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

b) Rasio total utang terhadap total ekuitas/*debt to equity ratio*

Menurut Kasmir (2019 : 155) *debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang.

$$\text{Rasio Total Hutang Terhadap Total ekuitas} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}}$$

c) Utang jangka Panjang terhadap ekuitas/*long term debt to equity ratio*

Menurut Kasmir (2019 : 159) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dalam setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang telah disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

3) Rasio aktivitas

Menurut Kasmir (2019 : 172) rasio Aktivitas atau activity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

a) Perputaran aset/*fixed assets turnover*

Menurut Kasmir (2019 : 184) *Fixed Assets Turnover* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Perputaran modal kerja/*working capital turnover*

Menurut Kasmir (2019 : 182) Perputaran Modal Kerja atau Working Capital Turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

c) Perputaran persediaan /inventory turnover

Menurut Kasmir (2019 : 180) Perputaran Persediaan atau Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana ditanam dalam Persediaan (Inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran Persediaan (Inventory Turnover). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang Persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4) Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas, Menurut Kasmir (2019: 197) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

a) Pengembalian atas total aktiva (*return on total asset/ROA*)

Menurut Hery (2017 : 193) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Pengembalian atas ekuitas (*Return on equity/ROE*)

Menurut Hery (2017 : 193) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba

yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

C. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis dan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data yang bersifat numerik. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan selama periode penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengolah data keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, serta struktur pendanaannya selama periode 2023–2024. Penelitian ini bersifat non-eksperimental, karena peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian, melainkan hanya mengamati dan menganalisis data yang telah tersedia. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode yang diteliti.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT Mahaka Media Tbk, yang merupakan perusahaan terbuka dan bergerak di bidang media. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian mencakup periode laporan keuangan tahun 2023 hingga 2024. Proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan setelah laporan keuangan tersebut dipublikasikan, sehingga data yang digunakan merupakan data yang telah diaudit dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

3. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Handayani (2020) Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, Bisa berupa individu dari suatu kelompok, Peristiwa atau sesuatu yang akan diteliti populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mahaka Media Tbk.

b) Sampel

Menurut Siyoto & Sodik, (2015) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Ataupun bagian kecil dari

anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini sampelnya adalah PT. Mahaka Media Tbk yang terdiri dari neraca dan laba rugi tahun 2023 sampai dengan tahun 2024.

4. Jenis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data terhadap obyek yang akan diteliti dalam rangka mendapatkan gambaran mengenai suatu keadaan atau permasalahan di dalam penelitian tersebut. Data dapat terdiri dari data primer dan sekunder

a) Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 2019: 147). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya/responden dengan cara meminta dokumen. Dokumen yang diperoleh berkaitan dengan sasaran dari penelitian ini, yaitu neraca perusahaan, sisa hasil usaha, dan struktur organisasi PT. Mahaka Media Tbk.

b) Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidaklangsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2019: 147). Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yaitu dengan membaca jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta dari penelitian-penelitian sebelumnya. Data sekunder juga diperoleh dari PT. Mahaka Media Tbk Periode 2023-2024 yang terkait dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca dan laporan sisa hasil usaha. Teknik dokumentasi dilakukan melalui proses pengumpulan serta penelaahan terhadap data laporan keuangan PT Mahaka Media Tbk selama periode 2023–2024 guna memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengkaji kondisi keuangan perusahaan. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek penelitian, sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan data berbentuk angka yang selanjutnya diolah melalui perhitungan. Oleh karena itu, hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari penerapan rumus analisis rasio keuangan.

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Analisis rasio keuangan PT.Mahaka Media Tbk

Melalui analisis laporan keuangan, dapat diperoleh gambaran ringkas mengenai kondisi neraca serta laporan laba rugi perusahaan selama periode penelitian. Data yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan laporan posisi keuangan atau neraca PT Mahaka Media Tbk untuk tahun 2023 dan 2024.

Tabel 1.1
Data Keuangan PT. Mahaka Media Tbk Periode 2023-2024

No	Data Dalam Rupiah	2023	2024
1.	Pendapatan/penjualan bersih	200.775.734.875	208.646.955.109
2.	Laba bruto	59.204.276.941	76.402.095.629
3.	Laba usaha	(45.731.804.391)	12.817.269.159
4.	Laba bersih	(52.410.604.942)	5.579.937.326
5.	Jumlah aset	271.136.485.860	242.927.394.937
6.	Jumlah liabilitas	376.928.581.607	356.643.915.558
7.	Jumlah ekuitas	(105.792.095.747)	(113.716.520.621)
8.	Modal kerja bersih	(102.591.910.979)	(86.457.626.659)
9.	Aset lancar	125.961.808.262	123.227.664.447
10.	Liabilitas jangka pendek	228.553.719.241	209.685.291.106
11.	Persediaan	4.507.335.825	2.080.447.846

Sumber : PT.Mahaka media Tbk 2024

b) Penilaian kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan dan evaluasi data keuangan melalui berbagai rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas (rasio cepat dan rasio lancar), rasio solvabilitas (rasio utang terhadap aset serta rasio utang terhadap modal), rasio aktivitas (perputaran total aset, perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan), serta rasio profitabilitas (rasio pengembalian aset dan rasio pengembalian modal), maka kondisi dan kinerja keuangan PT. Mahaka Media Tbk selama periode 2023–2024 dapat dinilai secara menyeluruh sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kinerja Keuangan PT.Mahaka Media Tbk Tahun 2023-2024

Rasio Keuangan	Tahun		Rata-Rata Internal	Standar Industri
	2023	2024		
Rasio Likuiditas				

<i>Current Ratio</i>	0,55 Kali Buruk	0,58 Kali Buruk	0,565 Kali	2 Kali
<i>Quick Ratio</i>	0,53 Kali Buruk	0,57 Kali Buruk	0,55 Kali	1,5 Kali
Rasio Solvabilitas				
<i>Debt to Asset Ratio</i>	1,39 Kali Buruk	1,46 Kali Buruk	1,425 Kali	35 %
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-3,56 Kali Buruk	-3,13 Kali Buruk	-3,345 Kali	90%
<i>LTDtER</i>	-1,73 Kali Buruk	-1,13 Kali Buruk	-1,43 Kali	10 Kali
Rasio Aktivitas				
<i>Fixed Asset Turnover</i>	0,21 Kali Buruk	0,314 Kali Buruk	0,262 Kali	2 Kali
<i>Woking Capital Turnover</i>	-1,73 Kali Buruk	-1,13 Kali Buruk	-2,86 Kali	6 Kali
<i>Inventory Turnover</i>	13,13 Kali Baik	36,72 Kali Baik	49,85 Kali	20 Kali
Rasio Profitabilitas				
<i>Return On Asset</i>	0,21 Kali Buruk	0,314 Kali Buruk	0,262 Kali	30%
<i>Return on Equity</i>	-559,62 Kali Buruk	-0,67 Kali Buruk	-280,145 Kali	40%

Sumber ; Diolah Peneliti, 2026

Setelah melakukan pengukuran kinerja keuangan atau evaluasi terhadap laporan keuangan PT. Mahaka Media Tbk 2023-2024 dengan menggunakan Rasio Likuiditas (Rasio cepat dan Rasio Lancar), Rasio Solvabilitas (Rasio Utang terhadap Aset dan Rasio Utang terhadap Modal), Rasio Aktivitas (perputaran total aset, perputaran modal kerja, perputaran persediaan) serta Rasio Profitabilitas (Rasio Pengembalian Aset dan Rasiopengembalian Modal).

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT. Mahaka Media Tbk dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja

Keuangan PT. Mahaka Media Tbk Periode 2023-2024, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

a) Rasio likuiditas

Kinerja keuangan PT. Mahaka Media Tbk selama periode 2023–2024, jika ditinjau dari aspek likuiditas, menunjukkan bahwa nilai rasio lancar berada di bawah standar industri dan cenderung mengalami penurunan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa rasio lancar perusahaan berada pada kategori kurang baik, karena semakin rendah nilai rasio ini maka semakin terbatas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Selain itu, rasio cepat juga menunjukkan kondisi yang tidak sehat, yang mencerminkan lemahnya jaminan perusahaan terhadap pelunasan utang jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Penurunan rasio likuiditas yang terjadi sepanjang tahun 2023 hingga 2024 menandakan bahwa perusahaan perlu melakukan upaya perbaikan dan peningkatan kinerja keuangan agar kondisi likuiditas dapat menjadi lebih stabil.

b) Rasio solvabilitas

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas, kinerja keuangan PT. Mahaka Media Tbk selama periode 2023–2024 yang ditinjau dari rasio utang terhadap aset menunjukkan nilai yang berada di bawah standar industri. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan belum berada pada kondisi yang optimal. Semakin rendah rasio utang terhadap aset, maka semakin kecil tingkat risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Selain itu, rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2023–2024 juga tercatat lebih rendah dibandingkan standar industri, yang mencerminkan kondisi solvabilitas yang kurang baik karena rendahnya proporsi utang dalam struktur permodalan perusahaan. Hal serupa juga terlihat pada rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas yang berada di bawah standar industri, yang menandakan rendahnya porsi modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang perusahaan. Perkembangan rasio solvabilitas selama periode 2023–2024 menunjukkan kondisi yang fluktuatif, di mana nilainya mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahun, sehingga perusahaan perlu melakukan upaya peningkatan kinerja keuangan agar struktur permodalannya menjadi lebih stabil.

c) Rasio aktivitas

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan PT. Mahaka Media Tbk pada periode 2023–2024 jika ditinjau dari rasio aktivitas menunjukkan bahwa rasio perputaran aset berada pada kategori kurang baik karena belum memenuhi standar yang ditetapkan. Rendahnya rasio perputaran aset mengindikasikan bahwa tingkat perputaran dana perusahaan masih rendah. Selanjutnya, rasio perputaran modal kerja juga berada di bawah standar industri, yang mencerminkan lemahnya kemampuan perusahaan dalam mengelola dan

memanfaatkan modal kerja secara efektif. Berbeda dengan rasio lainnya, rasio perputaran persediaan menunjukkan kondisi yang baik karena telah memenuhi standar industri, sehingga dapat menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan selama satu periode. Perkembangan rasio aktivitas selama tahun 2023 hingga 2024 menunjukkan kondisi yang fluktuatif, di mana kinerja perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan secara bergantian, sehingga perusahaan perlu melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kinerja operasionalnya.

d) Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan PT. Mahaka Media Tbk pada periode 2023–2024 jika ditinjau dari rasio profitabilitas menunjukkan bahwa rasio pengembalian terhadap aset selama tahun 2023 hingga 2024 berada di bawah standar industri. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih rendah, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikategorikan kurang baik. Selain itu, rasio pengembalian terhadap modal pada periode yang sama juga tercatat berada di bawah standar industri, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal atas modal yang ditanamkan. Perkembangan rasio profitabilitas selama periode 2023–2024 menunjukkan kecenderungan menurun, sehingga perusahaan perlu melakukan upaya perbaikan guna meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariyah, Djam'an Satori, 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. Fahmi, irham 2015. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi Bandung Alfabeta.cv
- Fahmi Irham 2015. Analisis Laporan Keuangan Bandung Alfabeteor
- Hery, 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan Yogyakarta:CAPS
- Hery, 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition. Yogyakarta: CAPS.
- Hery, 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta. Handayani, Ririn, 2020. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hanafi Mamduh dan Abdul Halim. 2016 Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Harmono. 2015 Manajemen Keuangan, Jakarta : Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- IAI, 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Jumingan. 2014 Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Bumi Aksara
- Kariyato, 2017. Analisa Laporan Keuangan. Malang: Universitas brawijaya.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan Jakarta: PT. Rajagarfindo Perasada.
- Rahmawati, Krismiaji 2021. Teori Akuntansi Keuangan Upp StimYkpn Sukrisno. 2013. Pemeriksaan Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.

- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Siyoto Sandu, Sodik Ali, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Indriantoro Nur, Supomo Bambang, 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, VC
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Menurut Kasmir (2019:68) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.